

## **RATIO LANCAR DAN RATIO HUTANG ATAS AKTIVA TERHADAP MARGIN LABA BERSIH BISNIS SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**

Yuslinda Nasution<sup>1</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia,<sup>1</sup>

[yuslindanst12@gmail.com](mailto:yuslindanst12@gmail.com)<sup>1</sup>

Noviarti<sup>2</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia,<sup>2</sup>

[noviarti.arif@gmail.com](mailto:noviarti.arif@gmail.com)<sup>2</sup>

Damai Yanti Sirait<sup>3</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia<sup>3</sup>

[damaiyantisirait194@gmail.com](mailto:damaiyantisirait194@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima : 02-09-2024

Revisi : 01-10-2024

diterbitkan : 30-11-2024

---

---

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak ratio lancar dan ratio hutang atas asset terhadap margin laba bersih. Ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel – variabel. Sample diambil menggunakan purposive sampling, dan data sekunder di peroleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, dengan ratio lancar dan ratio hutang atas aktiva sebagai variabel independent dan margin laba bersih sebagai variabel dependent.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2022, ratio lancar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap margin laba bersih. Demikian juga dengan ratio hutang atas aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap margin laba bersih. Penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi dengan memberi wawasan mengenai pengaruh ratio lancar dan ratio hutang atas aktiva terhadap margin laba bersih pada perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

**Kata Kunci : Ratio Lancar, Ratio Hutang atas Aktiva, Margin Laba Bersih.**

## ABSTRACT

*This study seeks to examine the impact of the current ratio (CR) and the debt to assets ratio (DAR) on the net profit margin (NPM). It employs a quantitative approach and explanatory research methodology to elucidate the relationships or effects between these variables. Sampling was performed using purposive sampling, and the analysis relies on secondary data sourced from the annual financial statements of food and beverage companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The study utilizes multiple regression analysis, with CR and DAR serving as the independent variables and NPM as the dependent variable.*

*The findings indicate that for food and beverage companies listed on the IDX during the 2018–2022 period, the current ratio (CR) negatively and significantly affects the net profit margin (NPM). Similarly, the debt to assets ratio (DAR) also has a negative and significant impact on NPM. This research provides valuable insights into the effects of CR and DAR on NPM, contributing to the field of economic science. Additionally, it offers a foundation for further studies, particularly those exploring financial performance in publicly traded companies.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM)*

## PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas pentingnya margin laba bersih bagi bisnis dan hubungannya dengan kinerja perusahaan serta minat investor. Intinya, semua badan usaha berupaya menghasilkan keuntungan maksimal bagi pemilik dan pemegang saham. Dalam dunia yang semakin global, diperlukan manajemen bisnis profesional untuk menghadapi perubahan globalisasi.

Menurut Kasmir (2020), margin laba bersih adalah perbandingan antara keuntungan bersih dengan penjualan. Margin ini menunjukkan penerimaan bersih bisnis dalam periode tertentu, membantu mengevaluasi kinerja dari waktu ke waktu, dan memproyeksikan peningkatan laba. Margin laba bersih yang tinggi mencerminkan kinerja bisnis yang baik, menarik minat investor, dan memperkuat keuangan perusahaan. Sebaliknya, margin laba bersih yang rendah dapat menurunkan minat investor dan menyebabkan potensi kerugian serta kesulitan keuangan.

**Tabel 1.1**

**Data Penerimaan Margin laba bersih Bisnis Sub Bidang Food and Beverage Tahun 2018 – 2022 :**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	6,30%	6,27%	3,24%	1,34%	0,01%
PT Astra Agro Lestari Tbk	7,97%	1,40%	4,75%	8,50%	8,21%
PT FKS Multi Agro Tbk.	1,17%	1,11%	1,97%	2,37%	2,10%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data dari tabel 1.1, setiap perusahaan mengalami naik turunnya Net Profit Margin secara signifikan per tahun. Terlihat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk, terjadi penurunan mulai periode 2018 ke periode 2019 sampai periode 2020 mengalami penurunan hingga periode 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis. Di PT Astra Agro Lestari Tbk, terlihat di 2018 ke 2019 terjadi penurunan yang drastis sekali, namun di tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi peningkatan dan di 2022 kembali terjadi penurunan. PT FKS Multi Agro

Tbk, periode 2018 sampai 2019 terjadi penurunan, lalu periode 2020 mengalami peningkatan hingga 2021, penurunan terjadi kembali di tahun 2022.

Faktor – faktor yang memengaruhi naik turunnya margin laba bersih antara lain ratio lancar dan ratio hutang atas harta. Ratio lancar merupakan besaran yang menaksir kesanggupan sebuah bisnis dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan penggunaan asset lancar yang tersedia. Pembagian besaran ini didapat dari total harta atas total hutang jangka pendek, yang menyatakan bisnis mampu membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018:135) indeks industri untuk asset lancar yaitu 200 %, jadi nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika *Current Ratio* (CR) tinggi, aktiva lancar yang di gunakan untuk membayar hutang akan lebih besar, dan margin laba bersih akan menjadi lebih bagus karena menggunakan aktiva lancar dalam membayar hutang jangka pendek, yang menyebabkan bisnis tidak mendapatkan kentungan besar dari harta lancar.

Rasio hutang atas harta (Debt to Asset Ratio/DAR) sebagai indikator untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menanggung utangnya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah kewajiban (utang) dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2014). DAR menunjukkan sejauh mana keuangan perusahaan dikelola dengan baik. Semakin rendah rasio ini, semakin baik kinerja keuangan bisnis karena risiko utang menjadi lebih kecil. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan risiko bisnis yang meningkat akibat tingginya ketergantungan pada utang. Menurut Kasmir (2018), indeks ideal untuk rasio hutang atas harta adalah 35%. Angka yang lebih rendah dari ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat, sementara angka yang lebih tinggi menunjukkan beban utang yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Data Data Penomena Ratio Lancar, Ratio Hutang atas Harta dan Margin Laba Bersih**  
**BisnisBidang Food and Beverage yang tercatat di BEI**

**Tahun 2018 – 2022 :**

Nama Perusahaan	CR					DAR					NPM				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	267,84%	298,59%	224,40%	160,28%	326,91%	25,79%	24,40%	26,94%	32,40%	17,59%	6,30%	6,27%	3,24%	1,34%	0,01%
PT Astra Agro Lestari Tbk	146,29%	285,43%	331,26%	157,95%	360,00%	27,49%	29,64%	30,72%	30,36%	23,95%	7,97%	1,40%	4,75%	8,50%	8,21%
PT FKS Multi Agro Tbk	129,32%	117,90%	120,99%	132,95%	144,92%	69,14%	56,33%	57,51%	40,97%	57,88%	1,17%	1,11%	1,97%	2,37%	2,10%

Sumber : [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](http://PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)) yang telah diolah.

Dari tabel 1.2 dapat dijelaskan Current Ratio (CR) PT Buyung Poetra Sembada Tbk menunjukkan pola fluktuatif dari tahun 2018 hingga 2022.

- **2018–2019:** CR meningkat, namun Net Profit Margin (NPM) menurun, yang menunjukkan adanya fenomena karena tidak sesuai dengan konsep teori.
- **2019–2020:** CR menurun seiring penurunan NPM, sesuai dengan konsep teori.

- **2020–2021:** Penurunan CR diikuti oleh penurunan NPM, yang juga sesuai dengan konsep teori.
- **2021–2022:** CR meningkat, tetapi NPM kembali menurun, menunjukkan adanya fenomena.

Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR): **2018–2019:** DAR menurun, diiringi penurunan NPM, yang merupakan fenomena karena tidak sesuai teori.

- **2019–2020:** DAR meningkat, disertai penurunan NPM, sesuai teori.
- **2020–2021:** DAR terus meningkat, diiringi penurunan NPM, sesuai teori.
- **2021–2022:** DAR menurun, tetapi NPM juga menurun, menunjukkan fenomena karena tidak sesuai teori.

Secara keseluruhan, pola yang tidak sesuai teori menunjukkan adanya fenomena tertentu yang perlu dianalisis lebih lanjut.

#### **Current Ratio (CR) PT Astra Agro Tbk:**

- **2018–2019:** CR meningkat, tetapi NPM menurun, menunjukkan fenomena karena tidak sesuai teori.
- **2019–2020:** CR meningkat seiring kenaikan NPM, sesuai teori.
- **2020–2021:** CR menurun, sementara NPM meningkat, menunjukkan fenomena karena tidak sesuai teori.
- **2021–2022:** CR meningkat, tetapi NPM menurun, menunjukkan fenomena karena tidak sesuai teori.

#### **Debt to Asset Ratio (DAR):**

- **2018–2019:** DAR meningkat, diiringi penurunan NPM, sesuai teori.
- **2019–2020:** DAR meningkat, bersamaan dengan peningkatan NPM, menunjukkan fenomena karena tidak sesuai teori.
- **2020–2021:** DAR menurun, sementara NPM meningkat, sesuai teori.
- **2021–2022:** DAR menurun, diiringi penurunan NPM, menunjukkan fenomena karena tidak sesuai teori.

Pola yang tidak sesuai teori menunjukkan adanya fenomena tertentu yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami hubungan CR, DAR, dan NPM pada perusahaan ini.

#### **Current Ratio (CR) PT FKS Multi Agro Tbk :**

- **2018–2019:** CR turun diiringi penurunan NPM, **sesuai dengan konsep teori.**
- **2019–2020:** CR dan NPM sama-sama meningkat, **sesuai dengan konsep teori.**
- **2020–2021:** CR dan NPM kembali meningkat, **sesuai dengan konsep teori.**
- **2021–2022:** CR meningkat, tetapi NPM menurun, **menunjukkan fenomena** karena tidak sesuai teori.

#### **Debt to Asset Ratio (DAR):**

- **2018–2019:** DAR dan NPM sama-sama menurun, **menunjukkan fenomena** karena tidak sesuai teori.
- **2019–2020:** DAR dan NPM sama-sama meningkat, **menunjukkan fenomena** karena tidak sesuai teori.
- **2020–2021:** DAR menurun diiringi peningkatan NPM, **sesuai dengan konsep teori.**

**2021–2022:** DAR meningkat, sementara NPM menurun, **sesuai dengan konsep teori**. Pola di PT FKS Multi Agro Tbk sebagian besar sesuai teori, tetapi terdapat beberapa fenomena yang memerlukan analisis lebih lanjut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan CR dan DAR terhadap NPM bisa berbeda, tergantung pada konteks perusahaan dan periode analisis. Pada penelitian sebelumnya di PT Indo Tambangraya Megah Tbk (2009–2018), ditemukan:

1. **Rasio lancar** tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap margin laba bersih secara individu.
2. **Debt to Asset Ratio (DAR)** secara individu juga tidak berdampak langsung terhadap margin laba bersih.
3. Secara simultan, **rasio lancar** dan **DAR** berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas serta adanya perbedaan pendapat dari peneliti sebelumnya, peneliti merasakan perlu melakukan penelitian yang berjudul “ **RATIO LANCAR DAN RATIO HUTANG TERHADAP MARGIN LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN UNIT BISNIS MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2018 – 2022**”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2018:138), rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja finansial suatu perusahaan melalui perhitungan rasio yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, Kasmir (2019:104) mendefinisikan rasio keuangan sebagai proses membandingkan berbagai angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah proses yang melibatkan perbandingan atau analisis terhadap angka-angka atau komponen tertentu dalam laporan keuangan, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

### **Current Ratio (CR)**

Menurut Hantono et al. (2019), rasio ini mengukur seberapa baik kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aktiva lancar. Selain itu, Indraswari & Alfiadi (2023) menjelaskan bahwa Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dari pendapat para ahli di atas bisa disimpulkan bahwa rasio lancar yaitu rasio yang menjelaskan seberapa baik suatu bisnis dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

### **Debt to Assets Ratio (DAR)**

Menurut (Chandra, 2021) rasio leverage adalah angka perbandingan yang menjelaskan seberapa baik suatu bisnis dapat membayar semua kewajibannya.

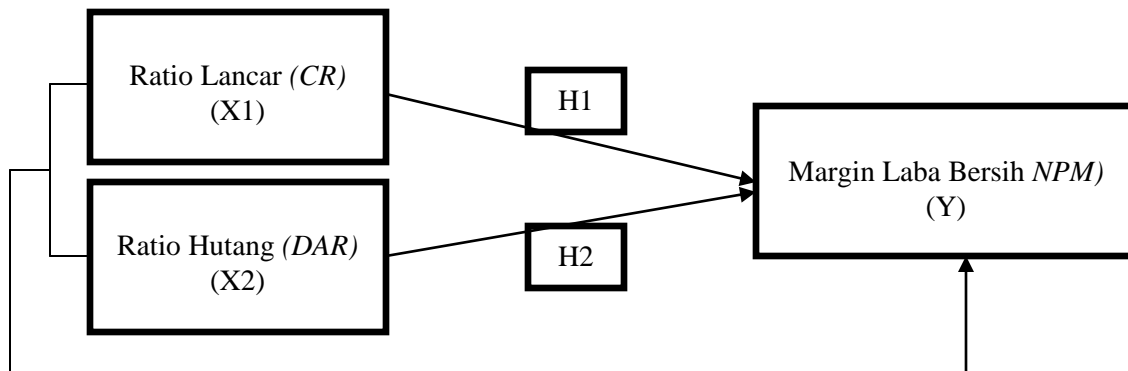
Menurut Hery dalam (Indraswari&Alfiadi,2023) ratio hutang adalah angka perbandingan yang dipergunakan untuk melihat berapa banyak utang bisnis yang didanai atau berapa banyak pengelolaan harta di pengaruhi hutang.

### **Margin Laba Bersih ( NPM )**

Menurut (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2012; Nariswari, T. N., & Nugraha, 2020), margin laba bersih (NPM), yang dihitung sesudah mengambil bunga dan pajak, menunjukkan seberapa profitable suatu bisnis dari penjualan.

Menurut Anwar (2019:177), "Net Profit Margin adalah sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



Dari kerangka pemikiran teoritis diatas dapat menggambarkan bagaimana keterkaitan antar indikator penelitian, dimana Ratio lancar (CR) dan Ratio hutang (DAR) sebagai salah satu faktor terpenting dalam Bisnis dalam meningkatkan Margin Laba Bersih (NPM). Oleh karena itu, penulis menduga Ratio lancar (CR) dan Ratio hutang (DAR) berdampak pada Margin Laba Bersih (NPM).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi**

Menurut (Muhyi et al., 2018). populasi adalah suatu area yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas di tarik kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh objek yang akan di teliti. Populasi karya ilmiah di ambil dari Laporan Keuangan Bisnis bidang Food and Beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 mencakup 28 bisnis.

### **Sampel**

Pengambilan sampel dalam karya ilmiah mempergunakan Teknik purposive sampling, yaitu Teknik penetapan sample menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

### **Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil secara tidak langsung, melalui orang lain dan dokumen menurut sugiyono 2015, dalam (Saputri et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas.

**Tabel 4.1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24905078
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.075
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikan sebesar 1,76, signifikansi untuk normalitas yaitu nilai signifikansi > 0,05 karena nilai signifikansi 1,76 > 0,05 maka dapat disimpulkan data residual telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas**

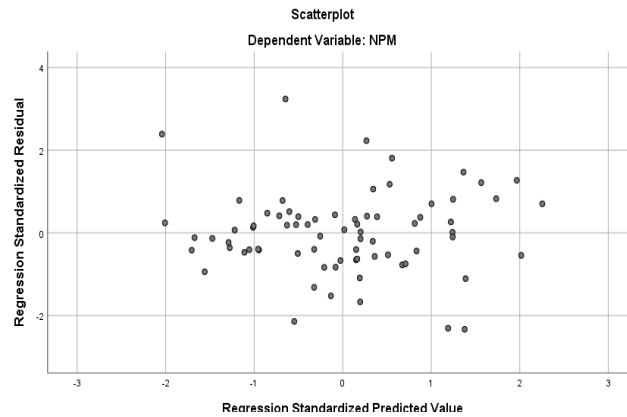
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
hh1	(Constant)		
	CR	.388	2.579
	DAR	.388	2.579

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian multikolinearitas, dapat dilihat bahwa hasil VIF dari Current Ratio (CR) 2,579 dan DAR 2,579 artinya VIF lebih besar dari hasil tolerance CR 0,388, DAR 0,388 jadi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan output Scatterplots di atas menjelaskan terjadi penyebaran titik-titik di atas dan di bawah 0, tidak berbentuk gelombang melainkan secara acak. Sehingga menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat terpenuhi dengan benar

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.368	1.04281	1.886
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR					
b. Dependent Variable: NPM					

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9, nilai **Durbin Watson** sebesar **1,886** dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (K) sebanyak 2, dan jumlah data (N) sebanyak 75. Batas atas (du) adalah **1,6802**, dan batas bawah (dl) adalah **1,5709**. Karena nilai Durbin Watson berada di antara batas bawah dan atas ( $1,5709 < 1,886 < 1,6802$ ), maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi positif**.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.4 Uji Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.152	1.354		4.543	.000
	CR	-.073	.034	-.393	-2.164	.034
	DAR	-.355	.144	-.449	-2.472	.016

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 4.10 menunjukkan persamaan regresi dari Current Ratio , Ratio Hutang dan Margin Laba Bersih sebagai berikut:

$$Y = 6,152 - 0,073 CR - 0,355 DAR$$

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.5 Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 <sup>a</sup>	.395	.368	1.04281	1.886

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien determinasi Adjusted R Square senilai 0,368, artinya kemampuan Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dalam mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) hanya sebesar 36,8% dan sebesar 63,2% sisa dipengaruhi oleh variabel lainnya

**Uji t**

**Tabel 4.6 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.152	1.354		4.543	.000
	CR	-.073	.034	-.393	-2.164	.034
	DAR	-.355	.144	-.449	-2.472	.016

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 menunjukkan:

1. **Current Ratio (CR)** memiliki nilai signifikansi 0,034 ( $< 0,05$ ) dengan t-hitung -2,164 ( $< t$ -tabel 1,993), sehingga CR berdampak negatif langsung terhadap Margin Laba Bersih (NPM).
2. **Debt to Asset Ratio (DAR)** memiliki nilai signifikansi 0,016 ( $< 0,05$ ) dengan t-hitung -2,472 ( $< t$ -tabel 1,993), sehingga DAR juga berdampak negatif langsung terhadap Margin Laba Bersih (NPM).

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel, CR dan DAR, memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap NPM.

## Uji F

**Tabel 4.12 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.517	3	14.506	12.618	.000 <sup>b</sup>
	Residual	80.470	70	1.150		
	Total	123.987	73			

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 4.12 menjelaskan f hitung  $>$  f tabel yaitu sebesar  $12,618 > 3,12$  dan memiliki nilai sig  $0,00 < 0,05$ . Dapat disimpulkan variabel Ratio lancar (CR) dan Ratio Hutang (DAR) berpengaruh secara keseluruhan pada Margin laba bersih (NPM).

### 1. Koefisien regresi:

- **Ratio Lancar (CR):** Koefisien regresi sebesar **-0,073** menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada CR akan menyebabkan penurunan Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,073. Dengan demikian, CR memiliki dampak negatif terhadap NPM.
- **Debt to Asset Ratio (DAR):** Koefisien regresi sebesar **-0,355** menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada DAR akan menyebabkan penurunan NPM sebesar 0,355. Dengan demikian, DAR juga memiliki dampak negatif terhadap NPM.

### 2. Hasil uji F:

- Nilai **F-hitung** sebesar **12,618** lebih besar dari **F-tabel** sebesar **3,12**, dengan nilai signifikansi **0,00 < 0,05**.
- Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel **CR** dan **DAR** memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.

## Saran

### 1. Bagi Bisnis:

- Diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.
- Menjadi bahan pertimbangan perusahaan sub-sektor perdagangan eceran dalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk perencanaan masa depan.

### 2. Bagi Investor:

- Dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.196>.
- Indraswari, T., & Alfiadi, M. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(2), 351. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i2.29586>
- Rani, S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Motivasi*, 6(2),126. <https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3435>
- Rani, S. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Motivasi*, 6(2),126. <https://doi.org/10.32502/mti.v6i2.3435>